

Analisis pengaruh volume perdagangan, frekuensi perdagangan, *order imbalance* terhadap volatilitas harga saham pada sektor transportasi darat yang terdaftar di bursa efek indonesia

Saryati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya, Indonesia
e-mail: saryatiampah123@gmail.com

Abstrak

Tujuan, - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh volume perdagangan, frekuensi perdagangan, dan *order imbalance* baik secara parsial maupun simultan terhadap volatilitas harga saham pada sektor transportasi darat yang terdaftar di BEI.

Desain/Methodologi/Pendekatan, - Penelitian ini menggunakan teknik analisis data panel dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel, dan Eviews 9. Sampel dalam penelitian ini adalah 4 perusahaan dari sektor transportasi darat yang telah terpilih berdasarkan kriteria dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Temuan penelitian, - Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham, frekuensi perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham, *order imbalance* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga; 2) volume perdagangan, frekuensi perdagangan, dan *order imbalance* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga.

Kata Kunci : Volatilitas Harga Saham, Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, *Order Imbalance*.

Analysis of the effect of trading volume, trading frequency, order imbalance on stock price volatility in the land transportation sector listed on the indonesia stock exchange

Abstract

Purpose, - This study aims to determine how much influence trading volume, trading frequency, and order imbalance either partially or simultaneously on stock price volatility in the land transportation sector listed on the IDX.

Design/Methodology/Approach, - This study uses panel data analysis techniques using Microsoft Excel, and Eviews 9. The samples in this study were 4 companies from the land transportation sector which were selected based on criteria using purposive sampling technique.

Research findings, - The results show that: 1) trading volume has a positive and significant effect on stock price volatility, trading frequency has a positive and significant effect on stock price volatility, order imbalance has no effect on price volatility; 2) trading volume, trading frequency, and order imbalance simultaneously have a positive and significant effect on price volatility.

Keywords : Stock Price Volatility, Trading Volume, Trading Frequency, Order Imbalance.



Received 20 August 2021

Revised 1 Oktober 2021, 15 Oktober 2021, 1 November 2021

Accepted 20 November 2021

1. Pendahuluan

Volume perdagangan saham merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan dalam jangka waktu tertentu dan jumlah lembar saham yang beredar (Halim & Nasuhi, 2000 dalam Agustinus dkk, 2013). Jumlah saham yang beredar dapat diketahui sebab jumlah lembar saham tersebut sama dengan jumlah lembar saham saat perusahaan melakukan emisi saham ditambah dengan saham yang dicatatkan kemudian. Peningkatan volume permintaan dan penawaran saham akan menyebabkan harga saham semakin berfluktuasi atau meningkat volatilitasnya. Hal tersebut menunjukkan kecenderungan volume perdagangan saham berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham. Semakin besar volume dan frekuensi perdagangan saham, akan semakin tinggi likuiditasnya. Jika frekuensi perdagangan suatu saham semakin besar, maka saham tersebut dinilai sebagai saham yang aktif diperdagangkan.

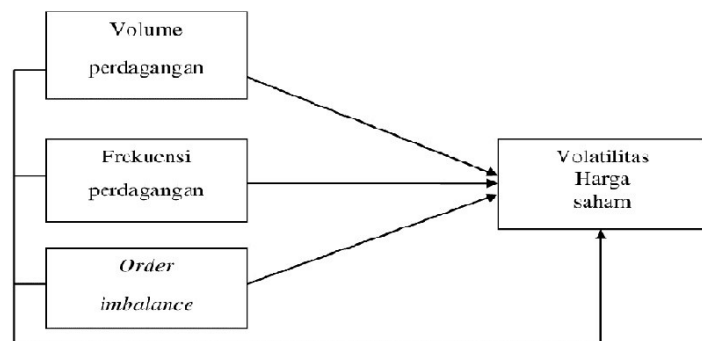
Frekuensi perdagangan juga sebagai indikasi bagi para pelaku pasar dalam melakukan transaksi. Jika frekuensi perdagangan suatu saham semakin besar, maka volatilitas harga saham yang disebabkan oleh mekanisme di pasar sekunder akan meningkat. Hal ini mengindikasikan frekuensi perdagangan saham berhubungan positif dengan volatilitas harga saham.

Order imbalance merupakan perbedaan volume permintaan terhadap suatu saham dan volume penawaran saham tersebut. *Order imbalance* merupakan salah satu indikator bagi para pelaku pasar dalam melakukan transaksi dan menunjukkan informasi yang lebih mendalam dari volume perdagangan suatu saham (Dinda Nila Sari, 2018). Apabila volume perdagangan saham suatu perusahaan adalah sebesar 1.000 lot, maka hal ini tentu akan sangat berbeda apabila komposisinya terdiri atas 1.000 lot volume permintaan atau 500 lot volume permintaan dan 500 lot volume penawaran. *Order imbalance* dapat membantu investor untuk menganalisis volatilitas harga suatu saham.

Investor saat ini masih kesulitan mengidentifikasi faktor yang dapat mempengaruhi volatilitas harga saham di pasar modal. Investor perlu memperhatikan indikator-indikator yang akan mempengaruhi volatilitas harga saham seperti Volume perdagangan, Frekuensi perdagangan dan *Order imbalance*.

2. Kajian Pustaka

Berdasarkan tujuan penelitian, landasan teori, dan juga hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang mendasari setiap permasalahan yang dimunculkan dan akan di uji kebenarannya dalam penelitian yang akan dilaksanakan untuk melihat tingkat signifikan antara variabel-variabel yang terdiri dari: analisis pengaruh volume perdagangan, frekuensi perdagangan, *order imbalance* terhadap volatilitas harga saham. Maka dapat disusun kerangka teori sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan kerangka pemikiran

Volume perdagangan saham merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan dalam jangka waktu tertentu dan jumlah lembar saham yang beredar (Halim & Nasuhi, 2000 dalam Agustinus dkk, 2013).

Frekuensi perdagangan saham dapat diartikan sebagai berapa kali terjadinya transaksi jual beli pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu (Agustinus dkk., 2013).

Order imbalance merupakan perbedaan volume permintaan terhadap suatu saham dan volume penawaran saham tersebut. *Order imbalance* merupakan salah satu indikator bagi para pelaku pasar dalam melakukan transaksi dan menunjukkan informasi yang lebih mendalam dari volume perdagangan suatu saham (Dinda Nila Sari, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah volume perdagangan, frekuensi perdagangan, *order imbalance* baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham pada sektor transportasi darat yang terdaftar di BEI.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data berbentuk angka (Sugiyono 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data berasal dari laporan perdagangan saham yang dikeluarkan oleh situs resmi bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Sumber data lainnya berasal dari sumber bacaan seperti buku-buku, jurnal, dan data dari internet. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang ada pada sektor transportasi darat yang terdaftar di BEI yang berjumlah 11 perusahaan. Sampel pada penelitian ini adalah 4 perusahaan sektor transportasi darat yaitu: PT Adi sarana armada Tbk (ASSA), PT Blue bird Tbk (BIRD), PT Guna Timur Raya Tbk (TRUK) dan PT Weha Transportasi Indonesia Tbk (WEHA). Metode analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh volume perdagangan, frekuensi perdagangan dan *order imbalance* terhadap volatilitas harga saham baik secara parsial maupun simultan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Menurut Basuki dan Prawoto (2017), Data Panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Volatilitas harga saham

β_0 = Koefisien intersep yang merupakan scalar (konstanta)

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien slope atau kemiringan (Koefisien regresi)

X_1 = Volume perdagangan

X_2 = Frekuensi perdagangan

X_3 = *Order imbalance*

e = error

t = Waktu

i = Perusahaan

Adapun dalam pengujian asumsi klasik, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan metode *Ordinary Least Square/OLS* (Basuki dan Prawoto, 2017). Jika pendekatan *Ordinary Least Square/OLS* (*Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*) yang terpilih maka uji asumsi klasik yang dilakukan hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Kemudian, jika pendekatan *Generalized Least Squared/GLS* (*Random Effect Model*) yang terpilih maka uji asumsi klasik yang dilakukan adalah normalitas dan multikolinieritas.

4. Hasil Dan Pembahasan

Terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut adalah *Pooled OLS/ Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

Tabel 1. Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.028429	0.002281	12.46199	0.0000
Volume perdagangan	0.515010	0.233438	2.206195	0.0283
Frekuensi perdagangan	0.000095	0.00000348	11.34603	0.0000
<i>Order imbalance</i>	-0.000944	0.002011	-0.469500	0.6391
R-squared	0.496488	Mean dependent var		0.050017
Adjusted R-squared	0.490297	S.D. dependent var		0.038349
S.E. of regression	0.027379	Akaike info criterion		-4.342104
Sum squared resid	0.182901	Schwarz criterion		-4.285436
Log likelihood	542.4209	Hannan-Quinn criter.		-4.319292
F-statistic	80.19861	Durbin-Watson stat		1.175970
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel 2. Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.025793	0.002098	12.29601	0.0000
Volume perdagangan	0.665543	0.234851	2.833894	0.0050
Frekuensi perdagangan	0.0000436	0.00000364	11.96522	0.0000
<i>Order imbalance</i>	-0.001451	0.001764	-0.822565	0.4116

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.619240	Mean dependent var	0.050017
Adjusted R-squared	0.609760	S.D. dependent var	0.038349
S.E. of regression	0.023956	Akaike info criterion	-4.597348
Sum squared resid	0.138311	Schwarz criterion	-4.498179
Log likelihood	577.0712	Hannan-Quinn criter.	-4.557427
F-statistic	65.32398	Durbin-Watson stat	1.457281
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 3. Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.028429	0.001996	14.24230	0.0000
Volume perdagangan	0.515010	0.204258	2.521370	0.0123
Frekuensi perdagangan	0.0000395	0.00000304	12.96691	0.0000
<i>Order imbalance</i>	-0.000944	0.001760	-0.536573	0.5921

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	0.023956	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.496488	Mean dependent var	0.050017
Adjusted R-squared	0.490297	S.D. dependent var	0.038349
S.E. of regression	0.027379	Sum squared resid	0.182901
F-statistic	80.19861	Durbin-Watson stat	1.175970
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.496488	Mean dependent var	0.050017
Sum squared resid	0.182901	Durbin-Watson stat	1.175970

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji untuk memilih model mana yang terbaik diantara ketiga model diatas, yaitu dengan cara dilakukan uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*.

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	25.898365	(3,241)	0.0000
Cross-section Chi-square	69.300598	3	0.0000

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *probability F* > 0,05 artinya *H0* diterima; maka model *common effect*.
- Jika nilai *probability F* < 0,05 artinya *H0* ditolak; maka model *fixed effect*, dilanjut dengan uji *hausman*.

Interpretasi Uji Chow:

Berdasarkan nilai *probability* diatas, dilihat dari *Cross-section Chi-square*nya sebesar 0,0000 artinya < 0,05, maka *fixed effect* model lah yang terpilih. Kemudian, dilanjut dengan uji *hausman*.

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	77.695094	3	0.0000

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *probability Chi-Square* > 0,05, maka *H0* diterima, yang artinya model *random effect*.
- Jika nilai *probability Chi-Square* < 0,05, maka *H0* ditolak, yang artinya model *fixed effect*.

Berdasarkan nilai *probability* diatas, dilihat dari *Cross-section random* nya sebesar 0,0000 artinya < 0,05, maka *fixed effect* model lah yang terpilih. Setelah melakukan metode pemilihan model, dengan melalui kedua uji yaitu uji *chow* dan uji *hausman* diatas maka diperoleh lah model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*).

Jika pendekatan *Ordinary Least Square/OLS (Common Effect Model dan Fixed Effect Model)* yang terpilih, maka uji asumsi klasik yang dilakukan hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas (Basuki dan Prawoto, 2017).

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

	Volume perdagangan	Frekuensi perdagangan	Order imbalance
Volume perdagangan	1.000000	0.570105	0.047100
Frekuensi perdagangan	0.570105	1.000000	0.096479
Order imbalance	0.047100	0.096479	1.000000

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut :

- a. Jika nilai koefisien kolerasi (R^2) $> 0,90$, maka data tersebut terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai koefisien kolerasi (R^2) $< 0,90$, maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa hubungan antar variabel independen (volume perdagangan, frekuensi perdagangan dan *order imbalance*) tidak ada yang menunjukkan nilai korelasi $> 0,80$. Maka dalam penelitian ini dapat diputuskan bahwa model ini tidak terjadi gejala multikolinieritas. Sehingga dapat dilanjutkan kepengujian selanjutnya.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	3.922135	6	0.6872
Pesaran scaled LM	-1.754529		0.0793
Bias-corrected scaled LM	-1.787315		0.0739
Pesaran CD	0.179222		0.8578

Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah *Breusch-PaganLM*.. Jika nilai Prob. Chi-square yang diperoleh jauh lebih besar dari 0,05, maka model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Interpretasi Uji Heteroskedastisitas:

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai *probability Breusch-Pagan* sebesar 0,6872 atau $> 0,05$ maka dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas Sehingga dapat dilanjutkan kepengujian selanjutnya.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.619240	Mean dependent var	0.050017
Adjusted R-squared	0.609760	S.D. dependent var	0.038349
S.E. of regression	0.023956	Akaike info criterion	-4.597348
Sum squared resid	0.138311	Schwarz criterion	-4.498179
Log likelihood	577.0712	Hannan-Quinn criter.	-4.557427
F-statistic	65.32398	Durbin-Watson stat	1.457281
Prob(F-statistic)	0.000000		

Adjusted R Square (R^2) merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,609760 dan koefisien ini yang digunakan untuk memberikan makna bahwa secara bersama-sama berkontribusi terhadap volatilitas harga saham sebesar 60,98%, sedangkan sisanya sebesar 39,02% dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel-variabel lain yang tidak terkait dalam penelitian ini.

Pembahasan

Tabel 9. hasil *output eviws*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.025793	0.002098	12.29601	0.0000
Volume perdagangan	0.665543	0.234851	2.833894	0.0050
Frekuensi perdagangan	0.0000436	0.00000364	11.96522	0.0000

<i>Order imbalance</i>	-0.001451	0.001764	-0.822565	0.4116
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.619240	Mean dependent var	0.050017	
Adjusted R-squared	0.609760	S.D. dependent var	0.038349	
S.E. of regression	0.023956	Akaike info criterion	-4.597348	
Sum squared resid	0.138311	Schwarz criterion	-4.498179	
Log likelihood	577.0712	Hannan-Quinn criter.	-4.557427	
F-statistic	65.32398	Durbin-Watson stat	1.457281	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel 4.13 dimana persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y_{it} = 0,025793 + 0,665543X_{1it} + 0,0000436X_{2it} - 0,001451X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Berdasarkan model regresi diatas maka hasil regresi data panel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,025793 artinya apabila variabel volume perdagangan, frekuensi perdagangan, dan *order imbalance* memiliki nilai sama dengan 0, maka volatilitas harga saham nilainya adalah 0,025793.
2. Nilai koefisien regresi volume perdagangan sebesar 0,665543 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel volume perdagangan naik sebesar 1 satuan , maka variabel dependen yaitu volatilitas harga saham akan naik juga sebesar 0,665543.
3. Nilai koefisien regresi frekuensi perdagangan sebesar 0,0000436 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel frekuensi perdagangan naik sebesar 1 satuan , maka variabel dependen yaitu volatilitas harga saham akan naik juga sebesar 0,0000436.
4. Nilai koefisien regresi *order imbalance* sebesar 0,001451 dan bernilai negatif yang berarti apabila variabel *order imbalance* turun sebesar 1 satuan , maka variabel dependen yaitu volatilitas harga saham akan naik sebesar 0,001451.

Membuat keputusan hipotesis dengan membandingkan t hitung (sig.) dengan t tabel (α) yaitu:

t hitung \leq t tabel, (sig. $>$ α) berarti H0 diterima dan Ha ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

t hitung \geq t tabel, (sig. $<$ α) berarti H0 ditolak dan Ha diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Volume perdagangan berhubungan positif terhadap volatilitas harga saham yang dibuktikan pada hasil uji regresi data panel pada tabel 4.13 dimana diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,833894 > 1,969734$ dengan nilai *probability* sebesar 0,0050. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $<$ $\alpha = 0,05$ berarti H0 ditolak dan Ha diterima sehingga volume perdagangan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Volatilitas harga saham pada sampel yang terpilih tergolong rendah sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa investor cenderung memperhatikan faktor volume perdagangan sebelum melakukan investasi yang nantinya akan berdampak pada volatilitas harga saham.

Jika volume perdagangan pada suatu saham tinggi maka akan memberikan sinyal bahwa saham tersebut paling banyak diminati sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada saham tersebut. Dengan informasi dari volume perdagangan maka investor lebih sering melakukan jual beli saham sehingga harga saham menjadi tidak stabil dan volatilitas harga saham tinggi. Jika volume perdagangan rendah maka investor tidak tertarik untuk membeli saham tersebut dan cenderung untuk memegang saham yang dimiliki saat ini sehingga mengakibatkan harga saham menjadi lebih stabil dan volatilitas harga saham rendah

Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamli La Nasir dkk (2018), Nur Khasanah (2019), dan Harsi Romli dkk (2017). Berbeda dengan penelitian

yang dilakukan oleh Agustinus dkk (2013), Gayatri dan Ni Wayan Sekar Andiani (2018) yang menyatakan bahwa volume perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Hasil pengujian dapat dilihat dari Tabel 4.13, dimana untuk frekuensi perdagangan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $11,96522 > 1,969734$ dengan nilai *probability* sebesar 0,0000. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $< \alpha = 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga frekuensi perdagangan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Dalam aktivitas bursa efek ataupun pasar modal, aktivitas frekuensi perdagangan saham merupakan salah satu elemen yang menjadi salah satu bahan untuk melihat reaksi pasar terhadap sebuah informasi yang masuk pada pasar modal. Perkembangan harga saham dan aktivitas frekuensi perdagangan saham di pasar modal merupakan indikasi penting untuk mempelajari tingkah laku pasar sebagai acuan pasar modal dalam menentukan transaksi di pasar modal.

Frekuensi perdagangan adalah berapa kali transaksi jual beli terjadi pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu. Saham yang frekuensi perdagangannya besar diduga dipengaruhi transaksi saham yang sangat aktif, hal ini disebabkan karena banyaknya minat investor. Dengan demikian frekuensi transaksi perdagangan saham dapat diketahui saham tersebut diminati investor atau tidak.

Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiedya Tri Sandrasari (2010) dan penelitian tidak mendukung temuan Agustinus dkk (2013) yang menyatakan bahwa frekuensi perdagangan tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Hasil pengujian dapat dilihat dari Tabel 4.13, dimana untuk *order imbalance* diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-0,822565 < 1,969734$ dengan nilai *probability* sebesar 0,4116. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga *order imbalance* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Ketidakseimbangan order jual atau beli berdampak pada pergerakan harga saham. Ketika terjadi ketidakseimbangan order jual yang melebihi order beli, maka harga saham cenderung menurun karena investor cenderung menghindari risiko kerugian yang lebih besar akibat dari perubahan harga. Sebaliknya, ketika terjadi ketidakseimbangan order beli yang melebihi order jual, maka harga saham cenderung meningkat karena investor mengharapkan harga saham yang mereka beli akan terus meningkat pada periode mendatang. Perubahan harga saham yang diakibatkan oleh *order imbalance* menimbulkan tekanan harga yang kuat. Besarnya order jual dibanding order beli atas suatu saham menyebabkan harga saham tersebut turun dengan cepat, hal ini disebabkan investor cenderung ingin menjual saham mereka untuk menghindari kejatuhan harga saham yang mereka miliki.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Agustinus dkk (2013), Nur Khasanah (2019), Wiedya Tri Sandrasari (2010). Tetapi, tidak sejalan dengan Dinda Nila Sari (2018) yang menyatakan bahwa *order imbalance* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa volume perdagangan, frekuensi perdagangan, *order imbalance* secara simultan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan transportasi darat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil pengujian dapat dilihat dari Tabel 4.13, dimana diperoleh nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ sebesar $65,32398 > 2,641596$ dengan nilai *probability* sebesar 0,000000. Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $< \alpha = 0,0505$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustinus dkk (2013) dan Wiedya Tri Sandrasari (2010).

5. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham, frekuensi perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham, *order imbalance* tidak berpengaruh terhadap

volatilitas harga; 2) volume perdagangan, frekuensi perdagangan, dan *order imbalance* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga.

Saran

1. Meneliti atau menambahkan variabel lain bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang volatilitas harga saham seperti volatilitas laba, leverage atau variabel makroekonomi seperti inflasi dan nilai tukar karena masih banyak faktor lain.
2. Memperpanjang periode penelitian bagi peneliti selanjutnya.
3. Sebaiknya peneliti selanjutnya menambahkan sampel agar memperoleh informasi yang lebih baik dan menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Agustinus, Ary Gumanti, Tatang, Mufidah, Ana, Tuhelelu, Ahmad. 2013. *Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, Order Imbalance Dan Volatilitas Harga Saham*. Jurnal Universitas Paramadina Vol. 10 No. 2 Agustus 2013
- Ardiansyah, Ivan. Isbanah, Yuyun. 2017. *Analisis Pengaruh Deviden, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham*. Surabaya. 1565 | Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.5 | No. 3 | 2017
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS)*. Depok: Rajawali Pers
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang :Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, Nur. 2019. *Pengaruh Dividend Policy, Trading Volume, Dan Order Imbalance Terhadap Volatilitas Harga Saham*. Surakarta
- Nasir, Jamli La. Diana, Nur. Mawardi, M. Cholid. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*. Malang. E-JRA Vol. 07 No. 09 Agustus 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang
- Romli, Harsi. Febrianti Wulandari, Meta. Sartika Pratiwi, Trie. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Pada Pt Waskita Karya Tbk*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini Volume 8 No.01 Desember 2017
- Rowena1, Janny. Hendra. 2017. *Earnings Volatility, Kebijakan Dividen, Dan Pertumbuhan Asset Berpengaruh Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2013 – 2015*. Jakarta. Jurnal Administrasi Kantor, Vol.5, No.2, Desember 2017, 231-242 P-Issn: 2337-6694 E-Issn: 2527-9769
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, edisi keena*. Yogyakarta. Lembaga Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Taslim, Ahmad. Wijayanto, Andhi. 2016. *Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap Return Saham*. Semarang. Management Analysis Journal 5 (1) (2016)
- Tri Sandrasari, Wiedya. 2018. *Analisis Pengaruh Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, Dan Order Imbalance Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Surakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Zulman Hakim, Mohamad. Surya Abbas, Dirvi. 2019. *Pengaruh Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin*

Terhadap Return Saham (Pada Sektor Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). Jurnal Akutansi Dan Keuangan Vol 3, No 1

<https://finance.yahoo.com>

<http://www.idx.co.id>

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200320170130-8-146539/turis-dari-8-negara-ini-dilarang-masuk-indonesia> (diakses pada tanggal 25 april 2020)

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4312107/syarat-dari-menhub-agar-industri-transportasi-bisa-kembali-bangkit> (diakses pada tanggal 25 april 2020)

<https://www.aa.com.tr/id/nasional/sektor-transportasi-darat-kian-terpukul-larangan-mudik/1816062> (diakses 11 mei 2020)

<https://www.tribunnews.com/corona/2020/09/19/dampak-covid-19-membuat-operator-transportasi-angkutan-darat-rugi-rp-159-triliun> (diakses pada tanggal 8 oktober 2020)

<https://www.assa.id/tentang-kami> (profil perusahaan yang menjadi sampel. Diakses pada tanggal 16 desember 2020)

<https://www.bluebirdgroup.com/id/history-of-bluebird/> (profil perusahaan yang menjadi sampel. Diakses pada tanggal 16 desember 2020)

<https://britama.com/index.php/2018/07/sejarah-dan-profil-singkat-truk/>(profil perusahaan yang menjadi sampel. Diakses pada tanggal 16 desember 2020)

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/10/ihs-g-anjlok-imbis-pengumuman-pemberlakuan-psbb-dki-jakarta>. (diakses pada tanggal 22 oktober 2020)

<https://id.wikipedia.org/wiki/> (Profil Perusahaan Yang Menjadi Sampel. Diakses pada tanggal 16 desember 2020)

<https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-weha/>(Profil Perusahaan Yang Menjadi Sampel. Diakses pada tanggal 16 desember 2020)